

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah tahap awal dalam proses pendidikan yang merupakan pondasi penting bagi perkembangan anak. Masa tahap awal membentuk fundamen pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan berdampak besar dalam kehidupan anak di masa datang. Sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter anak, PAUD tidak hanya menyelenggarakan pendidikan formal, namun juga menciptakan lingkungan yang dapat mendukung dan melibatkan orang tua selaku partner dalam pembelajaran di sekolah dan di rumah (Rahimah & Koto, 2022).

Pada bidang pendidikan Ki Hadjar Dewantara mengemukakan konsep tripusat pendidikan yang memiliki peran besar pada pendidikan. Tripusat Pendidikan ialah pendidikan nasional meliputi pendidikan di tiga lingkungan hidup yaitu pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah atau perguruan, dan masyarakat (Amaliyah, 2021). Lingkungan keluarga adalah pendidikan pusat pertama yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Sementara itu lingkungan perguruan adalah inti dari pendidikan untuk pengembangan intelektual bersama dengan ilmu pengetahuan. Lingkungan masyarakat mendorong pengembangan potensi kegiatan. Keluarga dan masyarakat memiliki peran penting pada pendidikan anak usia dini. Pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasanya masyarakat juga turut serta mendapatkan peran pada pendidikan. Kemudian di Pasal 54 Ayat 1, “Peranan

masyarakat terhadap pendidikan meliputi peran untuk individu, keluarga, regu atau kelompok, organisasi profesi, dan kemasyarakatan dalam menyelenggarakan dan mengendalikan mutu pelayanan pendidikan.” Anak dapat menerima pendidikan dari keluarga yang termasuk dalam masyarakat. Rumah adalah lingkungan pertama anak sejak lahir hingga tumbuh dan berkembang, sehingga orang tua memiliki peran pasti dan utama dalam pendidikan anak. (Agung Hidayatulloh & Laily Fauziah, 2020).

Di Indonesia, kebijakan tentang keterlibatan orang tua terwujud oleh adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 terkait Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Pelibatan keluarga ialah cara keluarga untuk ikut serta mendapatkan peran atas penyelenggaraan pendidikan untuk menggapai tujuan pendidikan nasional (Agung Hidayatulloh & Laily Fauziah, 2020). Pelibatan keluarga sebagai cara keluarga untuk terlibat pada pendidikan untuk mencapai tujuan.

Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak usia dini tidak lebih dari sekedar mendaftarkan anak di sekolah tetapi orang tua dapat secara aktif terlibat memberikan pendidikan bagi anak. Keterlibatan dapat dilakukan dengan bermacam bentuk, termasuk keterlibatan dalam kegiatan di luar sekolah dan kegiatan yang berhubungan bersama sekolah. Komitmen terkait keterlibatan di sekolah yaitu keterlibatan orang tua pada sekolah untuk mengikuti pertemuan dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan orang tua di lingkup keluarga ini yaitu keterlibatan orang tua yang diterapkan di lingkungan rumah anak dengan cara membujuk anak bercerita terkait sekolah, membantu anak pengerjaan tugas,

membaca buku bersama anak, dan menyediakan tempat untuk anak membaca dan mengerjakan tugas sekolah (Tiara, 2022).

National Longitudinal Survey of Youth (NLSY) memberikan penjelasan bahwa ada dua jenis keterlibatan orang tua di pendidikan di sekolah dan di rumah. Ada terdapat empat kegiatan yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua di sekolah yakni kehadiran orang tua di konferensi orang tua-guru, partisipasi dalam Asosiasi Orang Tua Guru (PTA), sukarelawan di kelas dan di luar kelas. Contoh lain yaitu melakukan makan bersama atau rekreasi makan. (Tiara, 2022).

Sifat keterlibatan orang tua pada pengasuhan anak yaitu : *home based involvement* dan *school based involvement*, keterlibatan orang tua di sekolah dan di rumah, dan di komunitas. Selain itu, terdapat pemaparan versi umum keterlibatan orang tua pada pendidikan anak oleh Sandra, L.C & Amy, L.R (2010) yang menjabarkan terkait keterlibatan orang tua di pendidikan terbagi menjadi empat versi yaitu keterlibatan orang tua di rumah, di sekolah, partisipasi orang tua di sekolah dan pembelajaran aktivitas komunitas. Partisipasi orang tua untuk memberikan pendidikan anak dapat dilakukan di sekolah dan rumah (Tiara, 2022).

Berdasarkan beberapa studi terkait keterlibatan orang tua pada pendidikan dan kolaborasi bersama guru, Epstein membingkai berbagai bentuk keterlibatan orang tua dalam pengasuhan (Epstein et al., 2002). Ada enam bentuk keterlibatan orang tua (Epstein et al., 2002) yaitu *Parenting Education* (Edukasi tentang pengasuhan), *Communicating* (Komunikasi), *Volunteering* (Sukarelawan), *Learning at Home* (Pembelajaran di Rumah), *Decision Making* (Pembuat Keputusan), *Collaborating With the Community* (Bekerjasama dengan Komunitas).

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan yaitu Cendekia Kids School bahwa keterlibatan orang tua pada pendidikan anak sudah tergerak dan terjalankan. Ada beberapa macam kegiatan dimana orang tua ikut terlibat di dalamnya. Di sekolah terdapat komite sekolah dimana anggota komite berasal dari orang tua. Komite sekolah, bertujuan untuk membantu sekolah dan para guru dalam berbagai perencanaan sekolah. Terdapat kegiatan edukasi parenting kepada orang tua, yang diadakan sekolah untuk memberikan sosialisasi kepada orang tua. Sekolah mengadakan parenting dengan mengundang ahli sebagai narasumber. Kegiatan program orang tua mengajar, yaitu kegiatan orang tua untuk mengajar di sekolah. Orang tua akan diberi kesempatan oleh guru kelas untuk mengajar di kelas, orang tua bisa mengusung tema yang di inginkan dan di perbolehkan membawa media ajar sendiri.

Kemudian terdapat kegiatan relawan jum'at berkah. Dimana orang tua menjadi sukarelawan untuk melakukan kegiatan berbagi makan dan minum setiap hari jum'at dengan guru dan juga anak-anak di sekolah lalu di bagikan di sekitar sekolah atau di jalan. Orang tua juga mengikuti kegiatan bazar yang diadakan oleh sekolah, bazar yang diadakan berupa bazar barang bekas dan bazar makanan atau minuman. Orang tua bisa mendonasikan barang bekas yang ada di rumah untuk dijual di bazar, kemudian hasil bazar tersebut di donasikan kepada yang membutuhkan. Selain bazar barang bekas, terdapat juga bazar makanan dan minuman dimana stand tersebut dapat digunakan oleh orang tua yang ingin berjualan.

Berdasarkan hasil pada wawancara dengan kepala sekolah, bahwa di Cendekia Kids School selalu melibatkan orang tua di segala kegiatan. Orang tua juga selalu bersedia mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah. Ada beberapa orang tua yang support dan mengikuti kegiatan program sekolah, namun ada juga orang tua yang berhalangan mengikuti kegiatan sekolah karena kesibukan bekerja. Namun hal itu tidak menjadi halangan untuk sekolah selalu melibatkan orang tua dalam program sekolah. Karena bila ada orang tua yang berhalangan dalam mengikuti kegiatan pada hari masuk bekerja, maka orang tua dapat mengikuti program kegiatan yang dilakukan di hari libur atau senggang.

Peneliti melakukan penelitian di Cendekia Kids School karena keterlibatan orang tua di sekolah tersebut relevan dengan keterlibatan orang tua model Epstein. Ada 6 keterlibatan model Epstein yaitu *parenting, communication, volunteer, learning at home, decision making dan collaborating with community*. 6 bentuk keterlibatan model Epstein relevan dan terdapat di Cendekia Kids School, sehingga peneliti memilih sekolah Cendekia Kids School untuk diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti ingin meneliti bentuk keterlibatan orang tua model Epstein di Cendekia Kids School.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka fokus penelitian dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam model Epstein di Cendekia Kids School ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat keterlibatan orang tua dalam model Epstein di Cendekia Kids School ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk keterlibatan orang tua dalam model Epstein di Cendekia Kids School
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keterlibatan orang tua dalam model Epstein di Cendekia Kids School

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu ;

- a. Memberikan kontribusi gagasan bagi pendidikan anak usia dini agar program keterlibatan bagi orang tua semakin berkembang sejalan terhadap tuntutan kelompok masyarakat dan sesuai perkembangan pendidikan.
- b. Memberikan kontribusi ilmiah pada ilmu Pendidikan anak usia dini, yaitu bentuk keterlibatan orang tua model Epstein pada Pendidikan Anak Usia Dini
- c. Sebagai tumpuan dan acuan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan oleh keterlibatan orang tua pada pendidikan anak usia dini serta menjadi bahan tinjauan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Dapat memperbanyak pengetahuan dan pengalaman langsung terkait bentuk keterlibatan orang tua model Epstein di Cendekia Kids School

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menajukan pengetahuan dan kontribusi pemikiran program keterlibatan orang tua model Epstein untuk diterapkan dalam sekolah masing-masing.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua sebagai subyek penelitian, diharapkan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang bentuk program keterlibatan orang tua yang ada di sekolah. diharapkan untuk mendukung pendidikan anak dengan melibatkan diri pada program sekolah.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat program keterlibatan orang tua model Epstein pada pendidikan anak usia dini.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejalan terhadap keterlibatan orang tua model Epstein pada pendidikan anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah keterlibatan orang tua sebagai penghubung orang tua pada kegiatan sekolah dan menggunakan fasilitas untuk mencapai kemampuan bagi orang tua dan program yang ada di sekolah. Keterlibatan tersebut dimaksudkan agar dapat mengikuti program atau aktivitas di sekolah maupun keterlibatan di rumah. Model Epstein, dengan kerangka kerja dikenal dengan *Epstein's Framework* membingkai berbagai bentuk keterlibatan orang tua dalam pengasuhan, dan mengemukakan ada enam bentuk partisipasi orang tua yaitu *parenting*,

communicating, volunteering, learning at home, decision-making dan collaborating with the community.